

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pesan Dakwah Islam

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan lewat seseorang baik itu berupa perintah ataupun nasihat dengan melalui perantara.¹ Saat menyampaikan pesan kita juga harus memperhatikan kualitas dari perantara tersebut agar pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan awal. Sedangkan dalam buku “Komunikasi Dakwah” yang ditulis oleh Wahyu Ilaihi pesan adalah segala sesuatu yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.²

Harjani Hefni dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Islam”, mengartikan pesan sebagai seperangkat lambang yang memiliki makna, yang disampaikan oleh seorang komunikator.³ Jadi dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan ini adalah sebuah isyarat ataupun simbol yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan sesuatu melalui perantara. Dengan maksud agar pesan yang disampaikan dapat menghasilkan umpan balik atau *feedback* dari komunikan.

Pesan ini menjadi salah satu bagian utama yang ada pada kegiatan dakwah. Tanpa adanya sebuah pesan, maka kegiatan dakwah ini tidak akan berarti. Dengan adanya sebuah pesan, maka seseorang bisa mengekspresikan perasaannya entah itu menangis, tertawa, marah atau bahkan bisa melakukan tindakan yang tak terduga akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang tersebut.

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015), 79.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, 79.

Pesan itu dibagi menjadi dua macam ada pesan verbal dan ada juga pesan nonverbal.⁴ Simbol bahasa verbal ini bisa berupa kata, baik yang diucapkan ataupun yang ditulis. Untuk pesan verbal sendiri terdapat tiga istilah dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah *lafdz*, *qaul*, dan kalimat.⁵ Sedangkan untuk komunikasi nonverbal ini merupakan pesan non bahasa yang diisyaratkan oleh anggota tubuh untuk menunjukkan perilaku ataupun penampilan.

Dalam merencanakan sebuah pesan ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pesan harus dibuat dan disampaikan dengan semenarik mungkin agar orang yang menerimanya juga tertarik.
- 2) Pesan juga harus dari pengalaman yang sama, sehingga komunikator dan komunikan ini sama-sama mengerti.
- 3) Pesan itu sesuai dengan kebutuhan pribadi komunikan, sehingga komunikator bisa memberikan saran bagaimana cara untuk memperoleh kebutuhan pribadi tersebut.
- 4) Pesan harus memberi solusi bagaimana cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut tetapi dengan tetap memperhatikan situasi.⁶

Dalam menyampaikan sebuah pesan, seorang komunikator harus berusaha menghindari pengucapan kata-kata yang konotatif (bukan makna yang sebenarnya). Jika terpaksa menggunakan kata-kata konotatif, maka si komunikator harus memberikan penjelasan makna dari kata tersebut, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam berkomunikasi, penyampaian pesan yang salah menjadi salah satu kegagalan yang sering terjadi. Sehingga dalam menyampaikan pesan harus selalu memperhatikan beberapa hal sesuai dengan penjelasan di atas.

⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, 79.

⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, 79.

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 99.

b. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah ini berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai kegiatan mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁷ Menyeru ataupun mengajak merupakan suatu hal yang paling utama dalam proses dakwah. Dalam menyampaikan pesan moral kepada mad'u, seorang da'i harus menggunakan tutur atau bahasa yang baik.⁸

Sedangkan Mubasyaroh dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Dakwah" menjelaskan bahwa dakwah adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.⁹ Menurut Jamaluddin Kafie dalam jurnal ilmu dakwah karya Aliyudin, metode klasik dalam dakwah yang masih tetap *up-to-date* adalah

- 1) Metode dakwah dengan sembunyi-sembunyi yaitu dengan cara pendekatan kepada sanak saudara terdekat.
- 2) Metode dakwah lisan (*dakwah bil-lisan*), tulisan (*dakwah bil qalam*), perilaku dan perbuatan (*dakwah bil hal*).
- 3) Metode dakwah *Hikmah, Mauidzoh hasanah, Mujadalah bi alati hiya ahsan*.
- 4) Metode dakwah *tabsyir wa al-tandzir, amar ma'ruf nahi munkar, ta'awun ala al-biri wa al-taqwa, wala ta'awanu ala ismi wa al-udwan, dalla ala al-khair, tawashau bi al-haq wa al-sabr, tadzkirah*.¹⁰

⁷ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), 17.

⁸ H Hikmat, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Bahasa Tutar", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 17 (2011), 259. Diakses pada 03 September 2020 dalam <https://journal.uinsgd.ac.id/>

⁹ Mubasyaroh, *Metodologi dakwah*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), 1.

¹⁰ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah* vol.4 no.15 (2010), 1015. Diakses pada 03 September 2020 dalam <https://journal.uinsgd.ac.id/>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dakwah ini sering dipahami sebagai suatu upaya untuk memberikan solusi dalam Islam yang berkaitan dengan berbagai masalah dalam kehidupan, khususnya tentang ajaran Islam. Lebih jelasnya dakwah ini diartikan sebagai aktivitas mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar guna mencapai ridhlo Allah SWT, selain itu juga untuk mencapai kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Dakwah ini menjadi salah satu kewajiban dari setiap orang muslim. Pada dasarnya, dakwah memiliki tujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan yang lebih baik, yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani dan rohani dengan tetap mengharap ridha Allah SWT. Dakwah ini tidak bertumpu pada ruang dan waktu karena tidak semua orang dapat berdiri di mimbar.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Suksesnya kegiatan dakwah ditentukan oleh berbagai elemen, salah satunya berkaitan dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah adalah bagian-bagian terpenting yang terdapat dalam setiap aktivitas dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah ini terdiri dari Da'i, Mad'u, Toriqoh, Atsar, Wasilah.¹¹

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah atau lebih tepatnya pelaku kegiatan dakwah, baik dakwah yang dilaksanakan itu dengan lisan, tulisan, ataupun perbuatan, yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok.¹² Seorang da'i hendaknya mengikuti cara yang ditempuh oleh Rasulullah, karena dengan mengikuti cara tersebut bisa saja kita dapat mencapai kesuksesan dalam berdakwah, sama seperti yang pernah ditempuh oleh Rasulullah.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Salah satu unsur dakwah selain da'i adalah seorang mad'u. Mad'u ini merupakan orang yang

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

¹² M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 21-22.

menjadi sasaran dakwah sekaligus sebagai penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik itu yang beragama maupun tidak, atau lebih tepatnya seluruh lapisan masyarakat. Dalam Al-Qur'an sendiri telah disebutkan bahwa mad'u itu telah dikelompokkan menjadi tiga golongan yang diantaranya itu ada orang mukmin, orang kafir dan orang munafik.¹³ Dengan kata lain untuk seseorang yang belum beragama Islam, dakwah ini memiliki tujuan agar seseorang tersebut mengikuti ajaran Islam.

3) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang artinya melalui, dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁴ Metode dakwah adalah cara yang ditempuh seorang da'i dalam melaksanakan strategi dakwah.¹⁵

Metode ini menjadi suatu hal yang dianggap penting dalam menyampaikan pesan dakwah, karena jika penyampaian pesan dakwahnya disampaikan dengan cara yang tidak baik, bisa jadi pesan tersebut ditolak oleh si mad'u atau penerima dakwah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dakwah adalah jalan ataupun cara yang ditempuh oleh seorang juru dakwah (*da'i*) dalam menyampaikan materi tentang ajaran Islam.

Surat An-Nahl: 125 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang metode dakwah.

¹³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 23.

¹⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), 6.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 357.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁶

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa metode dakwah mencakup tiga hal, diantaranya adalah metode *Al-Hikmah*, *Mauidzoh hasanah* dan *Mujaddalah billati hiya ahsan*.¹⁷

a) *Al-Hikmah*

Menurut Muhammad Abduh dalam buku yang berjudul “Metode Dakwah” karya M. Munir, *al-hikmah* dalam dakwah ini merupakan mengetahui rahasia dan faedah dalam setiap hal.¹⁸ *Al-Hikmah* juga diartikan sebagai keadilan, kebenaran, ketabahan, pengetahuan dan juga kenabian. *Al-hikmah* adalah salah satu metode dakwah dengan cara memperhatikan kondisi atau keadaan dari sasaran dakwahnya dengan bertumpu pada kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak ada perasaan terpaksa.

¹⁶ Al Haramain, An-Nahl ayat 125, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Selangor: Karya Besari, 2015), 281.

¹⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, 8.

¹⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, 9.

b) *Mauidzoh Hasanah*

Mauidzoh hasanah atau yang biasa disebut dengan nasihat yang baik adalah sebuah aktivitas dakwah yang lebih menekankan pada konseling Islam. Sumber yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk memberikan nasihat bisa berasal dari kitab Allah (Al-Qur'an), maupun alam semesta.¹⁹ Jadi *mauidzoh hasanah* ini adalah dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat atau bimbingan yang baik sesuai ajaran Islam, sehingga yang disampaikan itu dapat menyentuh hati si mad'u.

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Adalah dakwah yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran atau pendapat dengan cara yang baik tanpa harus memberikan tekanan kepada si penerima dakwah.²⁰ Jadi *mujadalah* ini adalah sebuah upaya dalam bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa harus menimbulkan permusuhan dan tekanan kepada penerima dakwah.

4) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan sebuah efek atau reaksi. Artinya jika seorang da'i sudah melaksanakan kegiatan dakwah dengan materi, media ataupun metode tertentu, maka akan muncul timbal balik atau reaksi dari mitra dakwah. *Atsar* ini sering kali menjadi hal yang dilupakan oleh seorang da'i, karena mereka beranggapan bahwa setelah mereka menyampaikan dakwahnya, maka selesai pula kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Padahal *feedback* dari mad'u ini merupakan salah satu penentu langkah dakwah berikutnya. Tanpa

¹⁹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 48-49.

²⁰ Syamsuddin, AB., *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 318.

adanya analisis dari efek dakwah ini, maka kemungkinan kesalahan dalam berdakwah ini akan terulang lagi.

5) *Wasilah* (Media Dakwah)

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan dalam komunikasi antar manusia untuk menyampaikan informasi.²¹ Para ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi dengan orang yang menyampaikan pesan dengan yang menerima pesan.²² Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.²³

Media dakwah atau *wasilah* dakwah ini dibagi menjadi 5 macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.²⁴

a) Lisan

Dakwah yang menggunakan lisan ini misalnya ceramah, pidato, penyuluhan, bimbingan, dll.

b) Tulisan

Media dakwah tulisan misalnya adalah buku, surat kabar, majalah, spanduk dan lain-lain.

c) Lukisan

Lukisan merupakan salah satu media dakwah melalui gambar karikatur dan lain-lain.

d) Audiovisual

Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra manusia.

²¹ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta : AK Group Yogyakarta, 2006), 102.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 403.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 404.

²⁴ M. Munir, Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, 32.

e) Akhlak

Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan atau tingkah laku yang mencerminkan ajaran Islam.

Berdasarkan sifatnya, media dakwah ini dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Media cetak: segala sesuatu yang dicetak seperti buku, majalah, surat kabar, pamflet, brosur, buletin dan lain sebagainya.
- b) Media visual: media yang dapat dilihat dengan kasat mata seperti lukisan, folder, pameran, slide, foto dan lain-lain.
- c) Media audio: media yang dapat didengar seperti radio, telephone, tape recorder, gramofon, dan lain sebagainya.
- d) Media audio-visual: media yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, film, video, vcd, dan lain-lain.²⁵

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan informasi kepada komunikan dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyampaian pesan. Dalam kegiatan dakwah, *Wasilah* adalah sebuah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam oleh seorang da'i kepada mad'u. Media massa yang merupakan sebuah alat transmisi informasi yang bentuknya itu bisa berupa koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi, atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu.

d. Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau yang biasa disebut *maudlu' al-da'wah* merupakan sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada seorang mad'u.²⁶ Istilah pesan dakwah ini lebih

²⁵ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, 102-103.

²⁶ Nurasih Ismail, dkk., "Pesan Dakwah tentang Nikah di Media Sosial Instagram", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 3 No. 1

tepat untuk menjelaskan isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan, karya tulis dan sebagainya yang diharapkan bisa membawa perubahan terhadap sikap si mad'u atau penerima dakwah. Misalnya saja jika dakwahnya itu lewat karya tulis, maka yang dia tulis itulah yang merupakan pesan dakwah. Begitu juga jika dakwahnya itu lewat ucapan maupun melalui tindakan.²⁷

Jadi, Pesan dakwah ini adalah apa saja yang disampaikan oleh seorang da'i dalam kegiatan dakwah. Apa saja yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah ajaran Islam. Pesan dakwah ini berkaitan dengan makna yang diterima oleh seorang mad'u. Jadi semua pesan bisa dikatakan sebagai pesan dakwah apabila tidak bertentangan dengan ajaran Islam ataupun hanya untuk membenaran atas dasar kepentingan hawa nafsu semata, artinya pesan bisa disebut sebagai pesan dakwah apabila sesuai dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an, sunnah dan riwayat hidup Rasulullah dan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi dari mad'u.

a) **Karakteristik Pesan Dakwah**

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan komunikasi lainnya, maka pesan dakwah ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah :

- 1) Pesan dakwah ini mengandung unsur kebenaran

Kebenaran yang dimaksud disini adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT dan telah dinyatakan dalam firman-Nya. Karena Al-Qur'an ini merupakan sebuah kebenaran yang mutlak.

- 2) Membawa pesan perdamaian

Pada dasarnya Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, jadi dalam membawa pesan dakwah tidak boleh menggunakan cara kekerasan, radikal, peperangan dan pertikaian.

(2018), 25. Diakses pada 28 Juli 2020 dalam <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/>

²⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, 318-319.

- 3) Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Dakwah seharusnya disampaikan dalam konteks lokalitas dari penerima dakwah dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan keinginan dari masyarakat.

- 4) Memberikan kemudahan bagi penerima pesan
Pada hakikatnya da'i dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menyampaikan materi dakwah dengan cara menarik.

- 5) Mengapresiasi adanya perbedaan

Adanya perbedaan seharusnya bisa dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, karena hal itu bisa menjadi kekuatan untuk meningkatkan kualitas suatu umat.²⁸

b) Jenis Pesan Dakwah

- 1) Masalah Akidah (Keimanan)

Yang termasuk dalam pesan akidah disini adalah iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qodha dan qodhar.²⁹ Yang dimaksud akidah disini adalah segala ketetapan atau ketentuan Allah yang berkaitan dengan keimanan seseorang tanpa ada sedikit keraguan didalamnya. Secara khusus aqidah ini mencakup rukun iman, tetapi pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah wajib yang diimani saja, tetapi juga masalah yang dilarang di dalam Islam juga. Masalah akidah dan keimanan menjadi salah satu komponen utama yang ada dalam dakwah. Karena akidah dan iman menjadi salah satu unsur utama pembentuk moralitas dan akhlak umat manusia. Selain itu

²⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 143-146.

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

juga akhlak dan iman ini sangat erat kaitannya dengan akal dan wahyu.

2) Masalah Syari'ah

Yang termasuk dalam pesan syaria'ah yang terkait dengan ibadah yaitu seperti taharah, shalat, zakat, puasa, haji.³⁰ Syari'ah ini disebut juga sebagai cermin peradaban Islam, karena menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin. Syari'ah ini merupakan sebuah aturan yang diturunkan Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam.

Adapun pesan syari'ah yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia disebut mu'amalah. Dalam hal mu'amalah ini berhubungan dengan hukum perdata dan hukum publik. Hukum perdata ini meliputi hukum niaga, hukum nikah, hukum waris. Sedangkan hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.³¹ Mu'amalah ini merupakan sebuah ketetapan dari Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dalam berinteraksi, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

3) Masalah Akhlak

Akhlak ini berkaitan dengan akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk itu meliputi: Akhlak terhadap manusia. Misalnya terhadap diri sendiri, tetangga dan masyarakat yang lainnya. Sedangkan akhlak kepada

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

³¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

selain manusia misalnya terhadap flora, fauna, dan sebagainya.³²

Akhlik diartikan sebagai tingkah laku, budi pekerti ataupun tabiat, lebih jelasnya akhlak ini adalah kelakuan yang timbul akibat dari kebiasaan, pikiran, hati nurani, perasaan yang membentuk satu kesatuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dakwah Melalui Karya Tulis

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa membaca dan menulis adalah sesuatu yang sangat penting. Hal ini sudah termaktub dalam surah *Al-'Alaq* 1-5, dimana ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Ketika Rasulullah sedang berkhalwat di Gua Hira'.³³ Hal ini menandakan bahwa kegiatan membaca dan menulis ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan membaca seorang akan memperoleh ilmu dan juga pengetahuan. Apalagi kita sebagai orang Islam, kegiatan membaca dan menulis ini tidak boleh ditinggalkan tetapi harus tetap digalakkan.

Melalui kegiatan tulis menulis ini peradaban Islam berada pada puncak kejayaan. Masa keemasan Islam ini ada pada zaman dinasti Abbasiyah (750-1258 M), yang ditandai dengan munculnya proses penerjemahan dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab yang mendapat perhatian serius dari kekhalifahan dan selain itu juga dimulainya pusat pendidikan formal.³⁴ Diera sekarang ini penyampaian ajaran Islam yang dilakukan kebanyakan menggunakan media komunikasi modern seperti televisi, film, radio, internet, buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Nilai-nilai Islam yang disampaikan lewat media cetak seperti buku, majalah, jurnal ini akan memperdalam pemahaman karena bisa dikaji ulang, karena jika penyampaian ajaran Islam ini

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 102.

³³ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak", *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, Nomor 2, (2014), 60. Diakses pada 16 Juli 2020 dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/>

³⁴ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak", 61.

hanya bergantung pada kegiatan ceramah saja, ia akan cepat dilupakan walaupun dapat menggelorakkan jiwa secara langsung

a. Buku Sebagai Media Dakwah

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari istilah dakwah ini lebih identik atau berkaitan dengan kegiatan ceramah, tabligh, khotbah dan lain-lain. Jarang sekali seseorang menyebut kegiatan wawancara, orang yang membuat artikel atau majalah ataupun pembuat karya lainnya dengan sebutan dakwah. Padahal, jika dakwah itu dimaksudkan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi pikiran, perilaku, perasaan atau apapun kegiatannya, termasuk juga menulis, maka orang tersebut bisa disebut sebagai seorang dai juga. Lewat karya tulisnya seorang penulis ini akan mencoba mempengaruhi perilaku, perasaan dan pikiran pembacanya sehingga mampu menyentuh perasaan seorang audiens dalam jumlah yang besar, melebihi pendengar ceramah akbar. Pesan dakwah yang biasanya hanya disampaikan lewat mimbar, pada zaman sekarang juga dapat disajikan dalam lembaran buku yang dibuat dengan sangat menarik.

Macam-macam media cetak sekurang-kurangnya terdapat tiga macam diantaranya ada majalah, surat kabar, buku. Sejak masa awal pertumbuhan, tiga media tersebut sudah banyak mengalami perubahan mulai dari kerumitan bahasanya, kualitas pesannya, dan sisi tampilannya. Hal ini disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan perubahan masyarakatnya.

Buku merupakan beberapa kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu, dan didalamnya berisi tulisan ataupun gambar yang pada setiap sisi kertas tersebut terdapat sebuah halaman.³⁵ Buku adalah pesan tertulis yang didalamnya memuat

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 419.

banyak pesan yang memiliki makna dan digunakan sebagai pengetahuan bagi masyarakat luas.³⁶

Ketika radio dan televisi muncul sebagai salah satu media massa, dunia perbukuan diramalkan akan mengalami masa suram. Termasuk media cetak lain yang akan tergeser oleh perkembangan media elektronik. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan sebaliknya. Buku ini tetap bertahan dan bahkan menjadi sebuah media yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena menyajikan hiburan bagi pembacanya, buku ini menjadi salah satu teman yang paling dekat dengan para penggemarnya. Selain itu, keunggulan buku dibandingkan dengan media elektronik seperti radio dan televisi ini adalah buku dapat dinikmati ulang dan berulang-ulang.

John Jakes, seorang pengarang yang menjadi salah satu pelopor yang memulai memperkenalkan corak publikasi buku lewat karyanya yang berjudul *American Bicentennial Series* (Seri dua abad Amerika).³⁷ Dengan kehadiran sebuah buku, sudah berhasil mengundang minat masyarakat sekaligus telah membuktikan bahwa sebuah novel termasuk buku-buku lainnya dapat dengan mudah terjual laris. Bahkan untuk meningkatkan daya tarik dari pembacanya, buku pada zaman sekarang dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Seiring berkembangnya zaman khususnya dalam bidang informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau buku elektronik yang cara kerjanya dengan cara akses internet.

Adapun kelebihan berdakwah lewat buku yaitu dari segi efektivitas dalam menyebarkan pengetahuan, opini dan pikiran secara transnasional dan transgenerasi yang tidak dapat diragukan lagi, bagaimana ajaran *ikhwanul muslimin* ini dapat menyebar keberbagai belahan dunia Islam seperti tokoh-tokoh revolusi Iran Ali Shariati, Khomeini,

³⁶ Ahmad Zaini, “*Dakwah Melalui Media Cetak*”, 69.

³⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2012), 84.

Murtadha Muthahari yang akrab dengan mahasiswa, dan sebagaimana mereka akrab dengan Max Weber dan Durkheim.³⁸ Dimata pembacanya buku ini dianggap lebih memiliki wibawa dibandingkan penerbitan lainnya, oleh karena itu lembaga penerbitan dan penulisan buku ini menjadi suatu hal yang paling utama untuk digalakkan. Dakwah dengan buku atau karya tulis ini merupakan salah satu aset investasi dimasa depan. Karena jika penulisnya telah wafat, ilmu dan pahalanya juga akan terus mengalir kepada lintas generasi. Jika saja tidak ada pendakwah melalui media buku pada masa sebelumnya, maka semua pendakwah tidak akan pernah bisa mengetahui ataupun mengutip ucapan Rasulullah SAW. Dakwah melalui media buku ini tidak akan memberi resiko/ancaman yang sangat besar. Para pendakwah melalui karya tulis memiliki beban psikologis yang lebih ringan, dibandingkan pendakwah mimbar atau lisan.

3. Analisis Wacana

Wacana merupakan komunikasi lisan ataupun tulisan yang cara pandangnya dilihat dari kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya termasuk kepercayaan disini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.³⁹

Wacana adalah tulisan yang teratur, yang menurut urutan-urutan yang semestinya atau logis, dan memiliki dua unsur penting yaitu kesatuan (*unity*) dan kepaduan (*coherence*).⁴⁰ Analisis wacana adalah studi tentang berbagai fungsi bahasa (pragmatik).⁴¹ Analisis wacana ini lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sruktur

³⁸ Ahmad Zaini, "*Dakwah Melalui Media Cetak*", 7.

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2001), 2.

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

⁴¹ Aris Badara, *Analisis Wacana : Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta : Kencana, 2012), 18.

pada kalimat.⁴² Jadi dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa analisis wacana ini adalah gagasan atau ide hasil dari sebuah pemikiran yang mengandung sebuah makna, atau bisa juga diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan sebagai upaya untuk mengungkapkan makna tersembunyi dari subyek yang mengemukakan sebuah pernyataan.

Model-model analisis wacana ini banyak sekali diperkenalkan dan dikembangkan oleh para tokoh, diantaranya ada Roger Fowler dkk, Theo Van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough dan Teun A. Van Dijk. Dan dari banyaknya tokoh tersebut model analisis wacana milik Teun A. Van Dijk yang banyak sekali dipakai, hal ini mungkin didasari karena penggunaan elemen-elemen yang mudah diaplikasikan.⁴³

Wacana ini sering digunakan dalam berbagai macam disiplin ilmu, mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Memang benar jika analisis wacana ini menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang digunakan relatif berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional, sehingga dalam analisis wacana kritis, wacana ini tidak semata dipahami sebagai sebuah studi bahasa semata. Jika analisis kuantitatif ini lebih menekankan pada pertanyaan “Apa”, maka analisis wacana ini lebih menekankan pada pertanyaan “Bagaimana” dari pesan atau teks komunikasi.

Analisis wacana mengambil 3 bentuk pandangan bahasa, yaitu : *positivisme-empiris*, *konstruktivisme*, dan pandangan kritis.⁴⁴

a. *Positivisme-empiris*

Aliran yang menganggap bahwa pengalaman manusia dapat diekspresikan melalui bahasa secara

⁴² Alex Sobur, *Analisis Text Media*, 13.

⁴³ Wirayudha Pramana Bhakti, Nur Kumala, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Komunikasi Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya Tentang Bela Negara”, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 39 No. 1 (2019), 20. Diakses pada 16 Juli 2020 dalam <https://journal.walisongo.ac.id/>

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 4-6.

langsung tanpa adanya hambatan. Aliran ini lebih mengutamakan tata bahasa dan kebenaran sintaksis atau dapat dikatakan wacana dinilai berdasarkan benar atau tidaknya.⁴⁵

b. *Konstruktivisme*

Aliran ini menolak teori *potivisme-empiris*. Kaum konstruktivisme menganggap bahwa bahasa tidak bisa dijadikan alat ukur objektif karena subjek merupakan pusat dari wacana. Bahasa dipahami berdasarkan tujuan dan hubungan-hubungan sosial yang menjadi dasar terbentuknya teks. Sehingga makna dipahami berdasarkan subjek yang mengungkapkannya.⁴⁶

c. *Pandangan kritis*

Aliran ini menekankan pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak bisa secara bebas menafsirkan wacana. Bahasa dianggap sebagai alat untuk membentuk subjek maupun tema dalam teks. Dalam hal ini wacana menganggap bahasa sebagai representasi dari segala yang terdapat dimasyarakat.⁴⁷

Menurut Van Dijk, sebuah wacana ini dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan, pertanyaan, tuduhan, ataupun juga ancaman. Dalam pandangan Teun A. Van Dijk wacana ini digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan, yang diantaranya ada teks, kognisi sosial, konteks sosial.⁴⁸ Dan ketika ketiga dimensi atau bangunan wacana tersebut digabungkan kedalam satu kesatuan analisis, maka hal itu akan menjadi inti dari analisis milik Van Dijk.

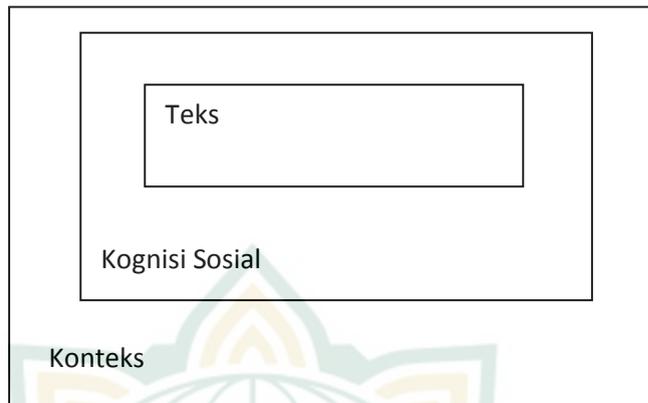
Model analisis Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 4.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 5.

⁴⁷ Aris Badara, *Analisis Wacana : Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media*, 20.

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 225.



- a. Teks
Struktur teks ini terdiri dari tiga jenis yaitu :
- 1) Struktur makro yang berarti melihat makna berdasarkan tema atau topik yang diangkat dalam sebuah teks.
 - 2) Suprastruktur yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan, atau lebih jelasnya suprastruktur ini membahas tentang bagaimana bagian-bagian dalam suatu teks tersusun dalam sebuah wacana secara utuh.
 - 3) Struktur mikro yaitu memkanai teks berdasarkan pilihan kata, kalimat maupun gaya bahasa pada teks.⁴⁹
- b. Kognisi sosial
Struktur ini lebih menekankan pada bagaimana sebuah peristiwa itu dapat dipahami, didefinisikan, kemudian ditampilkan dalam suatu model dalam sebuah memori. Proses terbentuknya teks dalam wacana ini adalah dengan memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu wacana tertentu.
- c. Konteks sosial
Faktor yang mempengaruhi cerita atau teks yang berasal dari luar atau bisa juga diartikan konteks sosial ini berusaha memasukkan semua situasi yang

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 227.

berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Menurut Van Dijk sendiri teks ini bisa dianalisis dengan beberapa elemen yang diantaranya ada tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.⁵⁰

Unit yang dianalisis dalam elemen wacana menurut Teun A. Van Dijk ini ada 3 macam yaitu struktur makro dengan hal yang diamati adalah tematik, suprastruktur hal yang diamati adalah skematik, dan struktur mikro hal yang diamati adalah semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Berikut ini merupakan uraian beberapa elemen wacana menurut Teun A. Van Dijk.⁵¹

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Suprastruktur	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, Detail, Maksud, Pranggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat (Bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Text Media*, 82-84.

⁵¹ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 228-229.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait elemen wacana diatas, disini akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

a. Tematik

Tematik adalah inti dari sebuah teks yang dapat menggambarkan suatu hal yang ingin diungkapkan oleh seorang wartawan dalam sebuah pemberitaan dan didukung oleh suatu fakta.

b. Skematik

Skema atau yang biasa disebut alur adalah suatu hal yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks itu disusun dan diurutkan sehingga dapat membentuk satu kesatuan arti.

c. Latar

Latar adalah elemen dalam wacana yang sangat berguna, karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan dalam sebuah teks.

d. Detil

Elemen ini berkaitan dengan kontrol masyarakat atas informasi yang ditampilkan seseorang, jika informasi yang ditampilkan itu menguntungkan, maka koresponden akan menampilkannya secara berlebihan. Begitu pula sebaliknya, jika seorang komunikator kurang baik terhadap posisinya, maka komunikator akan menampilkan sedikit informasi.⁵²

⁵² Eriyanto, *Analisis Wacana*, 238.

- e. **Maksud**
Hampir sama dengan elemen detail, dalam elemen maksud jika informasi itu bisa menguntungkan seorang komunikator, maka informasinya akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, jika merugikan informasinya akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi.
- f. **Koherensi**
Koherensi adalah jalinan antarkata atau kalimat dalam sebuah teks atau bisa juga diartikan sebagai sebuah elemen yang menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa itu dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh seorang wartawan.
- g. **Koherensi kondisional**
Elemen ini ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas.⁵³ Koherensi kondisional ini berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa saling berhubungan.
- h. **Koherensi pembeda**
Berbeda dengan koherensi kondisional, koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa ataupun fakta dibedakan, atau lebih jelasnya dua peristiwa ini dibuat seolah-olah saling bertentangan.
- i. **Pengingkaran**
Bentuk strategi dalam wacana, dimana wartawan tidak secara tegas menyampaikan pendapat atau gagasannya kepada khalayak.
- j. **Bentuk kalimat**
Bentuk kalimat ini dapat menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Jadi struktur kalimat ini bisa dibuat aktif, bisa juga dibuat pasif. Jika dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, dan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 224.

- k. Kata ganti
Elemen kata ganti ini dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam sebuah wacana.
- l. Leksikon
Adalah pemilihan kata diantara pilihan kata yang tersedia dengan tetap menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta ataupun realitas.
- m. Peranggapan
Peranggapan ini sering digunakan sebagai pendukung pernyataan dalam sebuah teks dengan menggunakan premis yang dipercaya kebenarannya. Peranggapan adalah sebuah fakta yang belum terbukti kebenarannya tetapi sering digunakan sebagai dasar untuk mendukung sebuah gagasan, karena peranggapan ini umumnya didasarkan pada ide *common sense* (peranggapan yang masuk akal atau logis).⁵⁴
- n. Grafis
Grafis ini adalah sebuah elemen yang digunakan untuk memeriksa bagian yang ditekankan dalam sebuah teks, dan biasanya penggunaannya bisa berupa huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, dan pemakaian huruf dengan ukuran lebih besar. Selain itu, dalam elemen grafis bisa juga berupa foto, gambar, tabel, grafik, ataupun caption yang mendukung gagasan atau bisa juga digunakan untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.
- o. Metafora
Dalam wacana, penyampaian pesan tidak hanya lewat teks, melainkan juga lewat kiasan, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi penelitian berikutnya. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini yaitu sebagai penentu posisi penelitian

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 256.

sekaligus untuk menjelaskan perbedaannya dan selain itu juga sebagai perbandingan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar orisinal. Adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. “Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk)”.⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel Hanif, untuk mendeskripsikan bagaimana pesan tersebut disampaikan oleh Reza Nufa dan mengetahui apa saja ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pesan dakwah. Berdasarkan analisis wacana dari Teun A. Van Dijk ini menghasilkan temuan yakni pada struktur makro, tema yang diceritakan dalam novel ini adalah kegalauan mahasiswa bernama Hanif terhadap masyarakat dalam menghayati agama.
2. “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka”.⁵⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mewacanakan pesan dakwah dalam tulisan Hamka di media massa dalam buku Renungan Tasauf dilihat dari struktur wacana makro, suprastruktur dan struktur mikro. Selain itu juga untuk mengetahui konteks sosial dan kognisi sosial yang ada dalam buku Renungan Tasauf. Kontruksi wacana tulisan Hamka dalam media massa memiliki banyak pesan dakwah. Dalam konteks sosial, peneliti berpendapat teks-teks dalam buku ini dibuat untuk menambah pemahaman dan juga sebagai media dakwah dalam masyarakat.
3. “Analisis Wacana Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”.⁵⁷ Hasil dari

⁵⁵ Fitriani Wulandari, “Pesan Dakwah dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa (Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk)”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Diakses pada 16 Juli 2020 di <http://repository.radenfatah.ac.id/>

⁵⁶ Muhammad Rico Zulkarnain, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Diakses pada 10 Maret 2020 di <http://repository.uinjkt.ac.id/>

⁵⁷ Suci Gusti Gunarsih, “Analisis Wacana Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”, (Skripsi, UIN Syarif

penelitiannya sebagai berikut : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana pesan dakwah dalam novel rumah tanpa jendela karya Asma Nadia, sekaligus memahami informasi dakwah apa saja yang terkandung dalam novel tersebut jika dilihat dari persepektif kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwasanya wacana pesan dakwah dalam novel ini terdiri dari pesan aqidah dan akhlak. Selain itu dalam novel ini juga mengandung banyak pesan dakwah tentang percaya dan pasrah kepada Allah SWT sebagai suatu tanda syukur kepada sang pencipta dan rasa saling tolong menolong terhadap sesama. Jika dilihat dari kognisi sosial, novel karya Asma nadia ini menceritakan sebuah kisah dari seorang anak yang kurang mampu dalam menggapai impiannya. Dalam konteks sosial dapat diketahui bahwa alasan pemilihan novel ini adalah untuk membuktikan bahwa pesan dakwah dan sosial dapat menjadi sebegitu menarik ketika diolah secara kreatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang pesan dakwah dalam sebuah novel, dan juga menggunakan metode analisis yang sama, yaitu analisis wacana milik Teun A. Van Dijk. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada obyek penelitiannya, untuk obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah buku Mencari sebuah Titik karya Torianu Wisnu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran yang ada. Atau lebih tepatnya kerangka berfikir ini adalah sebuah konsep yang digunakan sebagai dasar, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Buku mencari sebuah titik yang menguak sisi lain kehidupan yang tak pernah kita ketahui akhir dari sebuah ceritanya, dan barangkali cerita itu akan berlanjut esok hari.

Hidayatullah Jakarta, 2014), Diakses pada 10 Maret 2020 di <http://repository.uinjkt.ac.id/>

Tapi inilah menariknya kehidupan. Ia memberikan jawaban dari setiap misteri yang ada. Mencari Sebuah Titik, benar-benar harus mencari titik-titik itu untuk menarik suatu kesimpulan dan mengambil pelajarannya sekaligus menjadikannya sebagai sebuah renungan saat dinilai dengan kaca mata syukur dan hikmah. Buku ini merupakan sebuah cara agar lebih mengenal Tuhan dan Islam.

Buku mencari sebuah titik adalah buku yang bersifat ringan, artinya materinya tidak terlalu berat, menghibur, dan mudah dipahami dalam arti keluwesan ceritanya tergantung dari keluwesan si penulis dan juga sangat potensial sebagai salah satu media dakwah. Selain itu pesan atau informasi mengenai keagamaan juga dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyentuh akan meninggalkan kesan mendalam dihati pembacanya.

Dengan menggunakan analisis wacana data-data yang berupa kata atau kalimat akan diinterpretasikan oleh penulis. Interpretasi tersebut bersifat subjektif berdasarkan pemahaman penulis dan konteks sosial masyarakat. Makna dari data tersebut akan diolah dan dihubungkan dengan nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan pesan dakwah. Pesan dakwah tentunya berhubungan dengan mad'u (masyarakat). Sehingga dalam hal ini, pesan dakwah harus selalu relevan dengan problem yang dihadapi oleh masyarakat.

Kerangka Berpikir

